

BAB I

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan Allah selain menjadi hambanya, juga menjadi penguasa (khalifah) di atas bumi. Selaku hamba dan khalifah, manusia telah diberi kelengkapan kemampuan jasmaniah (fisiologis) dan rohaniah (mental psikologis) yang dapat dikembangkan tumbuhkan seoptimal mungkin, sehingga menjadi alat yang berdaya guna dalam ikhtiar kemanusiannya untuk melaksanakan tugas pokok kehidupannya di dunia.

Untuk mengembangkan atau menumbuhkan kemampuan dasar jasmaniah dan rohaniah tersebut, pendidikan merupakan sarana (alat) yang menentukan sampai di mana titik optimal kemampuan-kemampuan tersebut dapat dicapai (Arifin, 1999:156).

Pendidikan mempunyai tugas untuk membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan manusia dari tahap ke tahap kehidupan anak didik sampai mencapai titik kemampuan yang optimal. Potensi atau kemungkinan berkembang dalam diri manusia itu baru dapat berlangsung dengan baik bilamana diberi kesempatan yang cukup baik dan menguntungkan untuk berkembang melalui pendidikan yang terarah.

Kemampuan potensial pada diri manusia itu baru aktual dan fungsional bila disediakan kesempatan untuk muncul dan berkembang dengan menghilangkan segala gangguan yang dapat menghambatnya.

Hambatan-hambatan mental dan spiritual banyak sekali corak dan jenisnya, seperti hambatan pribadi dan keluarga serta hambatan sosial. Hambatan sosial misalnya hambatan emosional (tidak adanya motivasi belajar) dan lingkungan masyarakat yang tidak mendorong kepada kemajuan dan cenderung melemahkan kemampuan dan motivasi siswa dalam menjalankan pendidikan (Arifin, 1999:39).

Dalam proses pendidikan motivasi itu sangat penting, karena motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah seringkali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos dan sebagainya. Dalam hal ini demikian berarti bahwa guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya.

Banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperoleh motivasi yang tepat, jika seorang mendapat motivasi yang tepat, maka paduan tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak terduga.

Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil, jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang (pendidik) yang akan memberi motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan dan kepribadian orang yang akan dimotivasi serta teori-teori bagaimana motivasi bisa berhasil.

Motivasi belajar dalam diri seseorang cenderung tidak tetap, kadang-kadang kuat dan kadang lemah, bahkan dapat hilang sama sekali, oleh karena itu motivasi belajar sangat penting untuk tetap mempertahankan belajar.

Sebagaimana pengertian belajar yaitu suatu proses usaha untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 1991:2).

Dalam istilah lain tingkah laku belajar dikendalikan oleh ganjaran (*reward*) atau penguatan (*reinforcement*) (Soemanto, 1999:117).

Sehingga dalam prakteknya pemberian *reward* (ganjaran) digunakan oleh pendidik (guru) sebagai bentuk penguatan, *stimulus* dalam mendidik siswa.

Dalam mendidik istilah *reward* atau ganjaran digunakan ketika siswa (anak didik) sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, sehingga tak jarang dijumpai pemberian *reward* sebagai bentuk penguatan positif diberikan pendidik (guru) kepada anak didik sebagai wujud tanda kasih sayang, penghargaan atas kemampuan dan prestasi seseorang, bentuk dorongan atau tanda kepercayaan (Sardiman, 2000:34).

Pemberian *reward* dapat berupa kata-kata pujian, senyuman, tepukan punggung atau bahkan berbentuk materi serta sesuatu yang menyenangkan bagi anak didik. sedangkan *punishment* atau hukuman diberikan kepada seseorang

karena adanya suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan (Hurlock, 1978:86).

Misalnya ketika anak didik melanggar peraturan dan hukum yang telah ditetapkan oleh guru, banyak dari pendidik (guru) memberikan ancaman, tekanan atau bahkan pukulan sebagai bentuk hukuman yang dimaksudkan untuk perbaikan dan pembinaan tingkah laku anak didik, justru membawa dampak negatif bagi anak.

Reward sebenarnya dapat dijadikan alat yang efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan atau bahkan menjadi bumerang (serangan balik) bagi anak didik. Pemberian *reward* secara berlebihan berdampak pada penekanan diri serta perasaan frustrasi anak.

Punishment yang digunakan terlalu sering akan mengakibatkan pemberontakan, sikap marah serta dapat menjadikan anak didik depresi, dan pesimistis. Penempatan *reward* secara tepat dapat menjadi motivasi tersendiri pada diri anak didik dalam menumbuh kembangkan totalitas kemampuan diri menuju keutamaan dan kesempurnaan.

Sekiranya dapat dilihat pada obyek lokasi penelitian bahwa siswa-siswi MI Miftahul Ulum 02 Tembalang Semarang selama ini telah banyak mencapai prestasi yang cukup menggembirakan dibanding Madrasah Ibtidaiyah yang lain yang setara dengannya di Kecamatan Tembalang.

Berawal dari alur pikir dan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqh Di MI Miftahul Ulum 02 Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengambil judul : “Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fiqh di MI Miftahul Ulum 02 Semarang” berdasarkan beberapa alasan berikut :

1. Pemberian *reward* merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan, karena pemberian *reward* merupakan stimulus dalam pembentukan motivasi belajar siswa.
2. Bagi lembaga pendidikan MI Miftahul Ulum 02 tempat peneliti melakukan penelitian , khususnya bagi kepala sekolah dan guru – guru di lembaga pendidikan tersebut, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai tambahan masukan dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik.
3. Bagi lembaga pendidikan tempat peneliti belajar, khususnya jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam UNISSULA, hasil penelitian dapat menambah perbendaharaan penelitian mengenai pendidikan, terutama bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

4. Masalah yang diteliti oleh peneliti masih dalam penelitian yang peneliti tekuni, yaitu Ilmu Tarbiyah, sehingga hasil dari penelitian dapat menjadi sumbangan pemikiran mengenai pengaruh reward terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

B. Penegasan Istilah

Sebelum membahas lebih lanjut tentang skripsi ini, maka terlebih dahulu ditegaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini untuk menghindari kesalahpahaman tentang skripsi ini: “Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa MI Miftahul Ulum 02 Tahun Pelajaran 2019/2020”.

1. Pengaruh.

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu baik benda, orang maupun yang lainnya, yang berkuasa atau yang berkekuatan ghaib dan sebagainya (Anwar, 2001:318).

Menurut pendapat penulis, pengaruh merupakan suatu daya yang muncul baik dari benda, orang maupun lainnya, yang dapat memberi kekuatan.

2. *Reward*

Reward yaitu Ganjaran, hadiah atau memberi penghargaan. Hadiah adalah sesuatu yang menyenangkan yang diberikan setelah seseorang melakukan tingkah laku yang diinginkan.

Reward merupakan kata asing, dimana menurut John M.Echols dan Hasan Shadily kata tersebut dapat diartikan sebagai hadiah, ganjaran, penghargaan. Penjelasan mengenai reward yang terdapat dalam Cambridge Advanced Learner's Dictionary adalah "*something given in exchange for good behavior or good work*".

Hal tersebut dapat diartikan bahwa *reward* adalah sesuatu yang diberikan kepada seseorang apabila ia melakukan perubahan perilaku yang baik atau melakukan sesuatu pekerjaan dengan baik. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa *reward*/ganjaran adalah hadiah (sebagai pembalasan jasa), hukuman (balasan). Dari definisi ini dapat dipahami bahwa ganjaran dalam bahasa Indonesia bisa dipakai untuk balasan yang baik maupun yang buruk.

Sementara itu dalam bahasa Arab "ganjaran diistilahkan dengan tsawab, kata *stawab* berarti pahala, upah dan balasan. Dalam Al-qur'an, khususnya ketika kitab suci ini berbicara tentang apa yang aka diterima oleh seseorang baik di dunia maupun di akhirat dari amal perbuatannya (Armai, 2002:127).

Menurut Mulyasa *Reward* merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembali perilaku tersebut (Mulyasa, 2011:77).

Selaras dengan definisi Mulyasa, Buchari Alma juga mendefinisikan *reward* sebagai respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. *Reward* dapat dilakukan secara verbal dan non verbal dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, dan kebermaknaan (Alma, 2008:30).

a. Komponen-komponen *reward*

Menurut Buchari Alma komponen *reward* terdiri dari:

- 1) *Verbal reinforcement*, meliputi komentar ungkapan pujian seperti baik, bagus, hebat, benar sekali dan lain-lain.
- 2) *Gesture reinforcement*, meliputi senyum, mengangkat alis, tepuk tangan, menunjuk, anggukan dan lain-lain.
- 3) *Proximity reinforcement*, meliputi berjalan mendekati, berdiri didekat, duduk dekat kelompok, berdiri diantara siswa (Alma, 2008:31).

b. Prinsip-prinsip penggunaan *reward*

Menurut Buchari Alma prinsip penggunaan *reward* yaitu:

- 1) Penuh kehangatan, antusias dan jujur.
- 2) Hindari kritikan dan hukuman.
- 3) Bervariasi.
- 4) Penuh arti bagi siswa.
- 5) Bersifat pribadi.

6) Langsung/segera (Alma, 2008:32).

Reward menurut pendapat penulis merupakan suatu hadiah atau penghargaan atas suatu kinerja seseorang yang dianggap baik.

3. Motivasi

Menurut Uno, motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat yang menimbulkan minat serta dorongan untuk mencapai kebutuhan dan harapan serta cita-cita agar mendapat suatu penghargaan dan penghormatan (Uno, 2007:34).

Motivasi berasal dari bahasa Inggris "*motivation*" yang memiliki arti dorongan melakukan suatu aktifitas hingga mencapai tujuan (Imron, 1996:87).

Thomast M Risk yang dikutip oleh Rohani berpendapat bahwa motivasi ialah usaha yang dilakukan oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada peserta didik untuk menunjang ke arah tujuan belajar (Rohani, 1991:10).

Menurut penulis motivasi merupakan suatu dorongan baik dari internal maupun eksternal yang mampu mendorong seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan.

4. Belajar

Belajar adalah tahap perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Belajar menurut penulis adalah proses perilaku siswa yang bersifat positif dan terdapat interaksi antara siswa dengan lingkungannya yang melibatkan aspek kognitif.

5. Mata Pelajaran Fiqh

Mata pelajaran fiqh adalah suatu mata pelajaran yang membahas semua bidang ilmu dalam syariat islam yang secara khusus membahas berbagai persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, masyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya.

6. MI Miftahul Ulum 02 Tembalang

Adalah suatu nama pendidikan formal tingkat dasar yang berstatus swasta yang berlokasi di Desa Rowosari Kec.Tembalang Kota Semarang.

Dengan demikian dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan dari judul Pengaruh pemberian *reward* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqh di MI Miftahul Ulum 02 Tembalang adalah suatu penelitian untuk mengetahui daya yang ada atau timbul dari pemberian *reward* yang diberlakukan di MI Miftahul Ulum 02

Tembalang Semarang dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, sehingga berdaya guna untuk menunjang dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ada, sehingga timbul adanya beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan *reward* dalam mata pelajaran fiqh di MI Miftahul Ulum 02 Tembalang Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqh di MI Miftahul Ulum 02 Tembalang Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
3. Bagaimana pengaruh pemberian *reward* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqh di MI Miftahul Ulum 02 Tembalang Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan *reward* dalam mata pelajaran fiqh di MI Miftahul Ulum 02 Tembalang Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dalam mata pelajaran fiqh di MI Miftahul Ulum 02 Tembalang Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqh di MI Miftahul Ulum 02 Tembalang Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih memerlukan bukti kebenarannya, sedangkan hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar dan mungkin juga salah, dia akan ditolak jika salah dan dia akan diterima jika fakta-fakta membenarkan (Sutrisno, 1989:63).

Sehubungan dengan penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah ada pengaruh positif yang signifikan antara Pengaruh pemberian *reward* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Artinya semakin besar siswa mendapat *reward*, maka semakin besar motivasinya dalam belajar.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Untuk menyusun penelitian ini, penulis menggunakan sumber data *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga (Singarimbun, 1993:20). Populasi penelitian ini

adalah seluruh siswa kelas III s/d VI MI MI Miftahul Ulum 02 Tembalang Semarang yang berjumlah 139.

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi apabila populasi lebih dari 100 maka dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih (Arikunto, 1993:20). Menggunakan tehnik *stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel dari siswa kelas III s/d VI, adapun sampel yang penulis ambil adalah 30%. Dengan rincian sebagai berikut :

- a. Kelas III : $34 \times 30\% = 10,2$
- b. Kelas IV : $36 \times 30\% = 10,8$
- c. Kelas V : $34 \times 30\% = 10,2$
- d. Kelas VI : $35 \times 30\% = 10,5$

Jumlah = 40,3

Jadi, dengan demikian subyek yang akan penulis teliti berjumlah 40 siswa yang berasal dari kelas III s/d VI MI MI Miftahul Ulum 02 Tembalang Semarang .

1. Variabel Penelitian

Berdasarkan pada masalah dalam penelitian ini ada dua variable

- a. Variabel bebas : Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah pemberian *reward* oleh pendidik sebagai variabel X yang

dihitung dengan frekuensi seberapa sering penidik memberikan reward kepada peserta didik dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Sangat Sering
- 2) Sering
- 3) Jarang
- 4) Tidak Pernah

b. Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah sebagai variabel Y dengan indikatornya :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita – cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2007:23)

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Penelitian Lapangan (*field research*)

Penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan relitas apa yang telah terjadi

pada suatu saat ditengah obyek penelitian (Kartono, 1990:32). Untuk memperoleh data penelitian penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1) Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung atau tidak langsung (Ali, 1983:82). Metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data yang berhubungan dengan dengan pengaruh pemberian *reward* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqh di MI Miftahul Ulum 02 Tembalang Semarang .

Dalam observasi ini, peneliti mengamati berbagai aspek yang berhubungan dengan pemberian *reward* di MI Miftahul Ulum 02 semarang.

2) Metode Angket

Metode angket adalah Metode penyelidikan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang menjadi obyek penelitian (Wagito, 1983:25). Angket ini diperuntukkan kepada siswa-siswi sebagai responden.

Dalam penelitian ini, metode angket digunakan untuk memperoleh data mengenai pengaruh reward terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, jenis – jenis angket terbagi menjadi dua, yaitu:

- a) Angket Terbuka adalah responden diberikan kebebasan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Jawaban bisa saja tertulis maupun lisan.
- b) Angket Tertutup adalah jika pertanyaan yang diberikan kepada responden disertai dengan pilihan jawaban yang telah diperoleh oleh peneliti, baik dalam bentuk ya atau tidak, bisa juga dalam bentuk pilihan ganda.

Dari penjelasan diatas, maka angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yakni pada tiap – tiap pertanyaan tersedia alternative jawaban sehingga responden dapat memilih salah satu jawaban.

Berikut merupakan kisi – kisi instrument pembuatan angket :

Table I Kisi - Kisi Instrumen

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Kuantitas pemberian reward oleh pendidik	1,2,3,4,5,6,7,8,9,1 0,11,12,13,14,15,1 6,17,18,19,20	20

4	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	21,22,23,24	4
5	Adanya kebutuhan dan dorongan dalam belajar	25,26,27,28	4
6	Adanya harapan dan cita – cita masa depan	29,30,31,32	4
7	Adanya penghargaan dalam belajar	33,34,35,36	4
9	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	37,38,39,40	4
9	Adanya kegiatan belajar yang kondusif	41,42,43,44	4
			44

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa MI Miftahul Ulum 02 Tembalang Semarang.

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

majalah, prasasti, notulen rapat, lengger dokumen, dan sebagainya (Arikunto,1993:131).

Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan berbagai hal yang bersifat dokumentatif berupa catatan, buku, arsip, dan lainnya sebagai data pelengkap.

3. Metode Analisis Data

Dalam analisa data ini penulis tempuh melalui tiga tahapan yaitu :

a. Analis pendahuluan

Dalam analis pendahuluan ini penulis mengumpulkan data yang diperoleh dari angket selama penelitian, dan penulis menggunakan tabel distribusi frekuensi sederhana untuk setiap variabel yang sebelumnya penulis mengubah dari data kualitatif menjadi data kuantitatif dengan menggunakan nilai sebagai berikut :

Table II

Penetapan Kriteria Alternatif dan Bobot Skor Jawaban Responden

Keterangan	Bobot	Keterangan
Sangat Sering	4	Sangat Baik
Sering	3	Baik

Jarang	2	Cukup
Tidak Pernah	1	Kurang

Keterangan	Bobot	Keterangan
Sangat Setuju	4	Sangat Baik
Setuju	3	Baik
Tidak Setuju	2	Cukup
Sangat Tidak Setuju	1	Kurang

b. Analisa uji hipotesis

Data yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis yang bertujuan untuk mengambil kesimpulan dengan menggunakan rumus Regresi Linear Sederhana dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh antara variable bebas dengan variable terikat, apakah pengaruh tersebut atau negatif. Untuk uji hipotesis, penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

α = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel bebas

Adapun rumus dari koefisien regresi sebagai berikut :

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Adapun rumus dari nilai konstanta sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

c. Analisis Lanjutan

Analisis lanjutan merupakan pengolahan data secara mendalam melalui hasil – hasil dari uji hipotesis. Analisis ini merupakan tahapan untuk memberi keputusan apakah ada pengaruh pemberian reward terhadap peningkatan motivasi belajar siswa MI Miftahul Ulum 02.

Setelah didapatkan Y , untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak, maka akan dilakukan uji hipotesis dengan membandingkan nilai Signifikansi (Sig) dengan probabilitas 0,05 atau dengan cara lain, yakni membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Adapun yang menjadi landasan pengambilan keputusan dalam analisis regresi yakni dengan melihat nilai signifikansi (Sig) adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari probabilitas 0,05 maka hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian reward (Y) dengan motivasi belajar siswa(X).
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari probabilitas 0,05 maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemberian reward (Y) dengan motivasi belajar siswa(X).

d. Uji Validitas Data

Dalam suatu penelitian, suatu data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2013:365).

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Mengenai sistematika dan alur pikiran dalam skripsi ini, maka penulis mensistematisir sebagai berikut :

1. Bagian Muka

Pada bagian ini berisi: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi ini memuat lima bab yaitu :

Bab I Pendahuluan, pada bagian ini terdiri dari :

Latar belakang masalah, Penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Pengaruh pemberian reward terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, yang terdiri dari *pertama*; pengertian *reward*, dasar-dasar *reward*, macam-macam *reward* dan fungsi Pemberian *reward*. *Kedua*; motivasi belajar siswa yang meliputi pengertian motivasi belajar, jenis-jenis motivasi, pentingnya motivasi dalam belajar. *Ketiga*; hubungan antara pengaruh pemberian *reward* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Bab III Gambaran Umum pengaruh pemberian *reward* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di MI Miftahul Ulum 02 Tembalang Semarang, yang terdiri dari *pertama*; gambaran umum MI Miftahul Ulum 02 Tembalang Semarang, yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana. *Kedua*; data hasil penelitian tentang Pengaruh pemberian *reward* terhadap

peningkatan motivasi belajar siswa MI Miftahul Ulum 02

Tembalang Semarang

Bab IV Analisis data, dalam bab ini meliputi :

A. Analisis pendahuluan.

B. Analisis uji hipotesis.

C. Analisis lanjut.

D. Analisis Angket

E. Uji Validitas

Bab V Penutup, pada bab ini mencakup :

Kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.